

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lingkungan Belajar

Purwanto (2007:72) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Purwanto juga mengatakan bahwa sifat-sifat dan watak kita adalah hasil interaksi antara pembawaan, keturunan, dan lingkungan kita. Lingkungan belajar adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Suwarno (2006:39) menyatakan bahwa "lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat". Purwanto (2007:73) merumuskan kepribadian manusia itu sebagai berikut "Kepribadian adalah organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan". Dari rumusan tersebut jelas bahwa kepribadian manusia tidak dapat meletakkan hubungannya dengan lingkungannya. Totalitas individu itu baru disebut kepribadian apabila keseluruhan sistem psikofisiknya, termasuk pembawaan, bakat, kecakapan ciri-ciri kecakapan, dan kegiatannya, menyatakan diri dengan khas dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Menurut Woodworth dalam Purwanto (2007:74) cara-cara individu itu berhubungan dengan lingkungannya dapat dibedakan menjadi empat macam (a) individu bertentangan dengan lingkungannya, (b) individu menggunakan

lingkungannya, (c) individu berpartisipasi dengan lingkungannya, dan (d) individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebenarnya keempat macam cara hubungan individu dengan lingkungan itu dapat kita rangkum menjadi satu saja, yakni individu itu senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri dalam arti luas dengan lingkungannya.

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan, yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Pemahaman peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan akan sangat penting dalam upaya membantu perkembangan peserta didik yang optimal. Manusia atau peserta didik memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Lingkungan mula-mula tetapi terpenting adalah keluarga. Dalam keluarga yang hidup disuatu masa modern orang tua harus membagi otoritas dengan orang lain, terutama guru dan pemuka masyarakat, bahkan dengan anak mereka sendiri yang memperoleh pengetahuan baru dari luar keluarga (Pratiwi, 2010).

1. Lingkungan keluarga

Suwarno (2006:40) menyatakan bahwa "keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama". Sehingga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan kejiwaan dan kepribadian seorang anak, sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya, oleh karenanya orang tua harus bisa menumbuhkan suasana yang bisa mendidik anak dan memaksimalkan potensi dan kepribadian anak. Suasana yang mendidik yang dimaksudkan adalah

orang tua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga sejak anak masih dalam kandungan.

Lebih lanjut Slameto (2003:60) menjelaskan bahwa "siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi atau komunikasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan". Sehingga faktor-faktor keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto dalam Slameto (2003:61) dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa :

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negaradan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua dalam mendidik anaknya ada yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, kurang memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak melengkapi alat-alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak serta tidak mau tahu kesulitan anaknya dalam belajar, hal tersebut bisa disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga kurang

memperhatikan pendidikan anaknya. Mendidik anak yang baik adalah dengan memberinya perhatian di segala hal, baik itu pendidikan, kesehatan, keinginan, dan kegembiraan anak.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi atau hubungan antara anggota keluarga yang terpenting adalah antara orang tua dan anak, selain itu relasi anak dengan anggota keluarga yang lain juga ikut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi tersebut diantaranya adalah dengan membentuk komunikasi aktif antara anggota keluarga sehingga timbul rasa sayang dan pengertian satu dengan yang lain. Perselisihan atau perpecahan dengan saudara atau anggota keluarga yang lain akan dapat mempengaruhi psikologis anak dan menimbulkan masalah. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Slameto (2003:62) yang menyatakan bahwa:

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri

c. Suasana Rumah

Suasana rumah menurut Slameto (2003:63) adalah "situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting dan tidak termasuk faktor yang disengaja". Suasana rumah yang menyenangkan

tidak ramai dan memberi ketenangan akan membuat anak betah tinggal di rumah dan juga dapat memberikan efek yang positif kepada kegiatan belajar anak. Sebaliknya apabila suasana rumah yang ramai dan semrawut akan membuat anak merasa tidak nyaman sehingga lebih memilih untuk diluar rumah, akibatnya kegiatan belajar di rumah menjadi kacau.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan aktifitas belajar anak, anak yang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan sarana untuk belajar misalnya buku, alat-alat tulis, meja, kursi dan lain-lain. Fasilitas belajar tersebut hanya bisa dipenuhi dengan lengkap apabila keluarga mempunyai cukup uang. Apabila anak hidup dalam keadaan keluarga tidak mampu maka segala fasilitas belajar tersebut tidak akan bisa dipenuhi dengan lengkap, kebutuhan pokok anak juga akan kekurangan bahkan ada kemungkinan seorang anak tersebut harus membantu mencari nafkah bagi keluarga. Hal ini tentu saja mengganggu kegiatan belajar anak, dan psikologis anak yang sering merasa minder dengan teman-temannya. Dilain pihak seorang anak yang berasal dari keluarga kaya raya yang biasa dimanja akan berdampak jelek juga bagi anak, karena anak akan terbiasa bersenang-senang dan berfoya-foya akibatnya anak kurang bisa memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar.

e. Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar lebih baik jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Lingkungan Sekolah

Suwarno (2006:42) menyatakan bahwa: Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang diruangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat kanak-kanak (TK) sampai Pendidikan Tinggi (PT).

Pendidikan dan pembinaan yang diselenggarakan di sekolah adalah berdasarkan kepercayaan yang diberikan keluarga dan masyarakat, ketika seorang anak berada di dalam lingkungan sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya dipegang oleh sekolah tersebut, dan apabila berada di keluarga maka tanggung jawab menjadi milik orang tua. Sekolah adalah instansi formal yang dapat

memberikan pembinaan dan pemberian pengetahuan kepada seorang anak yang tidak bisa dilakukan oleh keluarga, pembinaan tersebut tentu saja sesuai dengan suatu standar yang telah ditetapkan (Stanley, 2014).

Slameto (2003:54) menyatakan bahwa "sekolah adalah faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup kurikulum, metode mengajar, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah". Sekolah yang menetapkan suatu standar pembinaan dan pembelajaran yang baik akan membuat siswa-siswanya merasa nyaman dan termotivasi, sehingga berpengaruh pada kesadaran siswa untuk belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh. Sehingga faktor-faktor sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Slameto (2003:65) adalah "menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya". Dalam lembaga pendidikan orang yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah tepat dan efisien serta efektif.

Dari uraian di atas jelas bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan

pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran itu gurunya. Akibatnya siswa malas belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik semisal kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa. Perlu diingat instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang detail agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan guru. Relasi yang baik akan membuat siswa menyukai guru serta mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal sebaliknya juga dapat terjadi. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswanya menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Menurut Slameto (2003:67) "Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa". Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya akan mengganggu belajarnya. Terlebih dia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal untuk menghindari perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman sekolahnya.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan krajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi kuat. Siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan perpustakaan. Agar siswa disiplin, guru juga harus disiplin.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran sangat berhubungan dengan cara belajar siswa, alat pelajaran dipakai oleh guru untuk proses belajar mengajar. Apabila alat pelajaran tepat dan memadai akan memperlancar proses belajar mengajar dan akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Menurut Slameto (2003:69) "Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula".

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk siang atau sore, hal tersebut sebenarnya kurang bisa dipertanggungjawabkan. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badanya sudah lelah maka akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

h. Standar Pelajaran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai semua.

i. Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menuntut keadaan gedung agar memadai siswa ada di dalam kelas dengan keadaan nyaman guna menciptakan suasana belajar yang kondusif.

j. Metode Belajar

Cara belajar yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, pembagian waktu belajar yang kurang tepat atau belajar secara terus-menerus tanpa memperdulikan keadaan kesehatan dan kondisi fisik akan menyebabkan kerugian besar bagi siswa.

k. Tugas Rumah

Disamping untuk belajar, siswa harus diberi kesempatan untuk berkegiatan lain dirumah. Maka hendaknya guru tidak memberi tugas terlalu berlebihan kepada siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah yang memiliki aturan dan nilai-nilai tertentu untuk kepentingan bersama. Dalam suatu lingkungan masyarakat terdapat berbagai individu yang berbeda profesi, pendidikan, keahlian, suku bangsa, kekayaan, agama, atau bahkan tingkatan sosial, meskipun berbeda tiap individu tersebut bisa melakukan kejasama untuk mencapai suatu tujuan. Suwarno (2006:46) menjelaskan bahwa: Dalam konsep pendidikan, masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Baik buruknya kualitas masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan anggota-anggotanya, sehinhha semakin baik anggotanya, semakin baik pula kulitas masyarakat secara keseluruhan.

Lebih lanjut Slameto (2003:69) menyatakan bahwa ”masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa”. Pengaruh tersebut terjadi sebagai akibat keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan yang terpelajar akan membuat seorang anak bisa menyesuaikan diri untuk belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya lingkungan yang tidak kondusif dan cenderung ramai akan membuat anak terganggu dalam belajar.Lingkungan

masyarakat yang dimaksud dalam hal ini mengenai kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul.

a. Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan namun juga dapat mengganggu perkembangan pribadinya. Porsi kegiatan siswa juga akan mempengaruhi belajar siswa. Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak sampai mengganggu belajarnya.

b. Mass Media

Mass media dapat berpengaruh positif dan negatif , karena pengaruh dari jalan cerita dan imajinasi anak. Jika tidak dikontrol dan pembinaan dari orang tua pakan mengakibatkan menurunnya semangat belajar siswa. Maka perlu ada bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

c. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa aka lebih cepat masuk dalam jiwanya . Hendaknya memilih teman yang baik agar berpengaruh baik pada siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan ada pengawasan dari orang tua dan pendidik yang cukup bijaksana.

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Khalsa (2008:1) “Aspek menyeluruh pengajaran disiplin & harga diri adalah penggunaan strategi pencegahan dan intervensi yang berfokus pada

pengembangan rasa tanggung jawab yang terinternalisasi ke siswa melalui teknik komunikasi alternatif dan penggunaan akibat realistik dan logis yang kasat mata“. Sedangkan menurut Soegeng dalam Irmin dan Rochim (2004:5) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepada Tuhan, keteraturan dan ketertiban dalam memperoleh ilmu”. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah bentuk kepatuhan, ketertiban dan ketaatan siswa yang dilandasi oleh kesadaran pribadi terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh diri sendiri atau pihak lain. Ketaatan tersebut dilakukan dalam usaha untuk memperoleh perubahan baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari latihan-latihan yang dilakukan dan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

2. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik.

Ketika kita mendisiplinkan siswa, kita sebenarnya membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kendali diri. Mudah kita mengenali kebutuhan anak-anak muda untuk menanamkan kendali diri, tetapi ketika anak-anak tumbuh menjadi remaja mereka benar-benar yakin bahwa mereka tidak memerlukan lagi kendali atau pembatas, dan bahwa tanpa kendali dan batas itu

mereka akan baik-baik saja. Akan tetapi, faktanya adalah bagi anak muda dan remaja, kendali dan pembatas tidak bertindak sebagai sumber keamanan yang layak bagi mereka. Keamanan ini sangat penting bagi pengelolaan lingkungan belajar yang sukses.

Fungsi disiplin menurut Tu`u (2004:38) adalah :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentatati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesame mejadi baik dan lancar.

b. Membangun Kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut member dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasaka dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

3. Tujuan Disiplin Belajar

Kepatuhan akan tata tertib sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap disiplin akan membentuk pola hidup yang teratur, tertib, harmonis dan seimbang. Sebaliknya tanpa sikap disiplin maka setiap orang akan bertindak semunya tanpa memperhatikan kepentingan orang lain dan tidak ada keinginan untuk belajar dan malas, yang akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidakteraturan.

Disiplin belajar di sekolah berkaitan erat dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah tempatnya belajar. Siswa harus memiliki kesadaran untuk mematuhi peraturan dalam kegiatan belajar, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Adapun kepatuhan terhadap peraturan secara sadar merupakan modal utama untuk menghasilkan suatu sikap positif yang produktif, positif artinya sadar akan tujuan yang akan dicapai sedangkan produktif adalah

selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat (Anggraini, Patmanthara, & Purnomo, 2016).

Siswa yang terbiasa belajar teratur baik dirumah maupun di sekolah maka otaknya akan terlatih setiap hari. Dari pernyataan diatas didapat kesimpulan bahwa tujuan dari disiplin belajar adalah membantu untuk belajar mandiri, tertib dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Selain itu disiplin membantu siswa mengatasi dan mencegah timbulnya problema atau kesulitan saat belajar.

Menurut Hamalik (2010:107) bahwa “masalah disiplin dikelas merupakan indikasi penyimpangan perilaku pada siswa, misalnya malas sekolah, datang selalu terlambat, mengganggu anal lain yang sedang belajar, membuat keributan,mencontek pada waktu ulangan, membolos atau pulang sebelum waktunya, dan melakukan tindakan-tindakan agresif “. Dikatakan menyimpang karena terjadi pelanggaran nilai, norma dan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan sekolah maupun yang ditetapkan oleh guru sendiri.

Masalah perilaku tak berdisiplin ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri anak sendiri, yang disebabkan oleh implikasi perkembanganya sendiri, misalnya kebutuhan tak terpuaskan, kurang cerdas, kurang kuat ingatanya, atau karena energi yang berlebihan. Faktor eksternal adalah yang bersumber dari pengaruh-pengaruh luar seperti pelajaran yang sulit dipahami, cara guru mengajar kurang efektif, kurang menarik minat, sikap guru yang terlalu menekan, sikap yang tidak adil, bahasa guru kurang dipahami atau sulit ditangkap, serta alat belajar yang kurang lengkap (Kurniawati, 2011).

Suasana dan masalah disiplin ini pada nantinya akan menimbulkan akibat-akibat yang tidak menguntungkan, baik bagi pribadi anak maupun bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kerugian bagi anak adalah karena suasana tersebut justru menumbuhkan perilaku yang merugikan dan tidak bertanggung jawab, yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan pribadi mereka (Stanley, 2014).

Kerugian bagi pendidik adalah bahwa ketidakdisiplinan tersebut menyebabkan lingkungan belajar menjadi kurang kondusif dan menciptakan gangguan belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar dan menumbuhkan perilaku yang destruktif lainnya. Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah perilaku yang menyimpang ini guru hendaknya lebih mawas diri, meningkatkan pemahaman konsep diri sembari meningkatkan kemampuan profesional secara optimal demi kelancaran system belajar di kelas (Jeffrey & Zein, 2017).

4. Terbentuknya Disiplin Belajar

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997:15). Disiplin dapat terjadi dengan cara :

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek dan menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan social. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.

- c. Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain kearah tingkah laku yang diinginkanya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya.

5. Macam-macam Disiplin Belajar di sekolah

Menurut Sulistyowati (2001:3) menyebutkan bahwa “agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal berikut :

- a. Disiplin dalam menepati jadwal pelajaran.
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang menunda-nunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti mentaati tata tertib, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Dalam penelitian ini, disiplin belajar yang dimaksud adalah disiplin belajar di sekolah. Disiplin belajar di sekolah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar, dengan mentaati dan melaksanakan sebagai siswa dalam berbagai kegiatan belajarnya di sekolah, sesuai dengan peraturan yang ada dan didukung dengan adanya kemampuan guru serta fasilitas belajar di sekolah.

6. Indikator Disiplin Belajar di Sekolah.

Ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilaksanakan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai pendapat Slameto (1997:27) yang mengatakan “Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu: a) disiplin siswa dalam masuk sekolah, b) disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, c) disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, d) disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah”.

Untuk lebih jelasnya, maka di bawah ini adalah uraian mengenai macam-macam disiplin belajar siswa di sekolah.

a. Disiplin Siswa dalam Masuk Sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika dia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

b. Disiplin Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi dari pelajaran yang telah disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil

dalam belajarnya. Keberhasilan siswa dalam belajar didukung dengan siswa mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas yang dimaksud mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

c. Disiplin Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, ketekunan, ketertiban, keteraturan dalam mengikuti pelajaran.

d. Disiplin Siswa dalam Mentaati Tata Tertib di Sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa terhadap tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran secara rutin.

7. Hasil Pengajaran Disiplin Belajar

Pengajaran disiplin diri dalam belajar akan menghasilkan beberapa dampak positif bagi siswa. Adapun hasil pengajaran disiplin belajar antara lain :

a. Perasaan Pencapaian

Seorang yang telah dapat mendisiplinkan belajar mereka dengan mengubah siklus perilaku negatif menjadi positif akan mampu memenuhi tanggung jawab utamanya yaitu belajar. Akan dapat merasakan cita rasa pencapaian dan tujuan.

b. Meningkatkan percaya diri profesional

Setiap orang akan dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan, ketika memiliki percaya diri karena kesksesan intervensi, kemudian kita akan lebih mudah menangani semua tugas dengan baik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan yang menimbulkan interaksi diantara keduanya. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil yang juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Adenbagoes (2011).

Hasil belajar siswa adalah indikator dari suatu penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru, semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi maka semakin baik tingkat ketuntasan belajar siswa yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat penguasaan minimal siswa terhadap pembelajaran, perlu adanya kriteria penguasaan minimal yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya serap perorangan dan daya serap

secara klasikal. Ketuntasan belajar yang digunakan berdasarkan standart ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk pelajaran PKK. Ketuntasan belajar secara individu harus mencapai 75%, dan apabila pencapaiannya kurang dari 75% maka siswa tersebut belum dapat dikategorikan tuntas dalam belajar PKK. Secara klasikal dapat dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai katagori tuntas sebanyak 85% , dan apabila pencapaiannya kurang dari 85% maka kelas tersebut belum dikategorikan tuntas (Prameswari & Budiyanto, 2017).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Kingsley dalam Sudjana (2004:22), hasil belajar dibagi menjadi tiga macam: (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahannya, (3). Sikap dan cita-cita menurut Purwanto (2011:38): Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari (Taurina, 2015).

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki

oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang afektif (sikap) dan bidang psikomotorik (perilaku). Menurut Sumadi (2011), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi:

a. Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, konsentrasi, dan reaksi.

1) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik jika dirinya sendiri memiliki keinginan yang besar. Menurut Sudirman bahwa motivasi yang berkaitan dengan aktivitas belajar yaitu : (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari”.

2) Konsentrasi

Konsentrasi yang dimaksud adalah memutuskan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya pemutusan perhatian. Didalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Dalam aktivitas belajar, jika diimbangi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan belajar.

3) Reaksi

Pada kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsure fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya reaksi dari siswa, maka proses

belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis maghrib untuk membaca buku bersama anak-anaknya. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan.

2) Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa secara aktif, misalkan sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah, dengan aktivitasnya tersebut ia akan berhasil.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan seorang manusia terutama anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjang penelitian ini, penelitian terdahulu dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

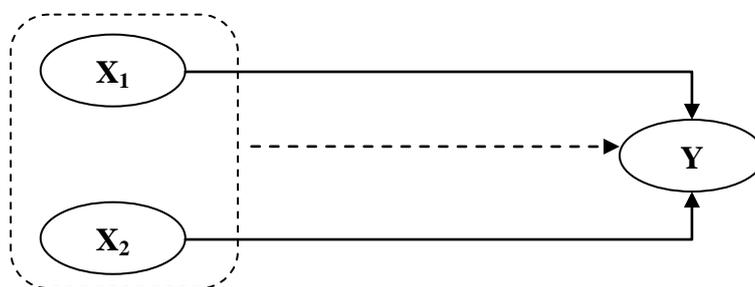
No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abd. Basir Abbas. 2018. <i>The Effect of Learning Environment on Learning Discipline and Self-Regulation on Students' Mathematical Learning Outcomes</i>	Disiplin belajar, Lingkungan belajar, Peraturan belajar, Hasil belajar	Disiplin belajar adalah mediasi parsial pada pengaruh baik variabel lingkungan belajar dan regulasi diri pada hasil belajar matematika siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai perilaku regulasi diri dan contoh dari lingkungan pembelajaran siswa, kesempatan untuk diwujudkan dalam perilaku dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh sikap disiplin dalam mengelola waktu, mengerjakan penugasan dari guru, dan mempersiapkan kelengkapan belajar.
2	Sanchia Janita Prameswari dan Cucuk Budiyanto. 2017. <i>The Development of the Effective Learning Environment by Creating an Effective Teaching in the Classroom</i>	Pembelajaran efektif, pengajaran efektif, kelas efektif, manajemen pengajaran efektif, manajemen kelas efektif	Pentingnya kontribusi partisipatif para pemangku kepentingan sekolah dalam mengubah manajemen kelas konvensional. Guru, pengurus sekolah, dan siswa merupakan pemangku kepentingan sekolah. Ketika merencanakan atau memberikan pembelajaran yang efektif, perlu untuk mengubah organisasi pembelajaran monoton. Tiga aspek menyusun kerangka kerja yaitu kemampuan intrinsik guru, dukungan lembaga pendidikan, dan keterlibatan partisipatif siswa. Peran masing-masing pihak diambil dari pengetahuan dalam literatur ditinjau. Prosedur untuk menentukan persyaratan lingkungan kelas yang efektif perlu dieksplorasi secara sistematis. Selain itu memberikan wawasan mendalam dan pemahaman atas manajemen kelas yang efektif harus direncanakan dan dilakukan dalam penelitian lebih lanjut.
3	Rudite Anderson. 2017. <i>The Learning Environment in Today's School in the Context of Content Reform of Curriculum</i>	Lingkungan belajar dalam konteks reformasi kurikulum	Reformasi belajar transisi ke kompetensi berbasis pembelajaran yang membawa perubahan dalam konten belajar, tetapi juga dalam cara bagaimana belajar dan mengajar berlangsung. Teknologi baru yang telah memasuki kehidupan sehari-hari murid mempengaruhi transformasi lingkungan belajar dan membentuk kebiasaan belajar baru. Pembelajaran konstruktif secara sosial terjadi di bawah bimbingan guru dan juga diprakarsai oleh muridnya/dirinya sendiri. Hal ini juga terhubung dengan semakin lebih aktif penggunaan <i>e-Learning</i> dan belajar <i>mobile</i> . Lebih sedikit kegiatan

			dalam praktek sekolah yang dikhususkan untuk pengembangan komponen tersebut dari lingkungan belajar sebagai konteks yang berhubungan dengan bagaimana murid belajar dan budaya yang digambarkan oleh kerja sama, hubungan dan sikap. Siswa kebiasaan belajar yang lebih semakin terhubung dengan penggunaan modern (tablet PC, ponsel) dalam proses pembelajaran, dalam komunikasi dengan teman sebaya dan orang lain. Ada risiko penyempitan lingkungan belajar merasakan ketika pembelajaran secara <i>online</i> .
4	Ignatius Jeffrey & Ade Zein. 2017. <i>The Effects Of Achievement Motivation, Learning Discipline And Learning Facilities On Student Learning Outcomes</i>	Motivasi belajar, Disiplin belajar, Fasilitas, Hasil belajar	Motivasi pencapaian memiliki efek yang signifikan dan positif pada hasil pembelajaran bagi siswa SMA Yadika 5 Joglo Jakarta Barat. Nilai koefisien positif dengan interpretasi tingkat hubungan rendah. Ini menunjukkan bahwa motivasi pencapaian yang lebih baik akan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran disiplin memiliki dampak yang signifikan dan positif pada hasil belajar. Nilai koefisien korelasi positif dengan interpretasi tingkat hubungan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar yang lebih baik akan meningkatkan hasil pembelajaran. Fasilitas belajar memiliki dampak yang signifikan dan positif pada hasil belajar. Nilai koefisien korelasi positif dengan interpretasi tingkat hubungan rendah. Ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar meningkatkan hasil belajar. Motivasi prestasi, disiplin kerja dan fasilitas pembelajaran secara simultan memiliki dampak signifikan terhadap hasil pembelajaran. Nilai koefisien korelasi positif dengan interpretasi tingkat hubungan rendah.
5	Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara, & Purnomo. 2016. <i>The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results</i>	Disiplin belajar, Motivasi belajar, Hasil belajar	Disiplin pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan untuk mempelajari motivasi dan dampak hasil belajar. Disiplin belajar menunjukkan kontribusi yang lebih besar dari motivasi karena disiplin dapat meningkatkan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar. Disiplin memberikan kontribusi positif dan signifikan untuk belajar motivasi. Disiplin memberikan kontribusi positif untuk hasil belajar. Motivasi memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar.
6	Zane Taurina. 2015.	Hasil motivasi	Motivasi siswa adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai

	<i>Students' Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance System</i>	dan pembelajaran siswa, Penjaminan mutu studi internal	hasil pembelajaran. Motivasi siswa, di sisi lain, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor berikut ini harus dianggap sebagai sangat signifikan: lingkungan yang positif, interhubungan siswa dan guru dan persepsi dan lainnya. Dengan mempertimbangkan faktor ini dan dampaknya, kita harus berusaha untuk menghindari faktor yang tidak menguntungkan dan mengembangkan yang positif, sehingga membantu siswa mencapai hasil pembelajaran dengan cara yang terbaik. Pentingnya motivasi siswa dan faktor yang mempengaruhi harus dipertimbangkan baik oleh guru dan administrasi lembaga pendidikan tinggi sementara mengorganisir proses studi. Jelas bahwa nilai terbaik dari kegiatan manajemen kualitas tampaknya berada di tingkat kelembagaan.
7	Ehiane, O. Stanley. 2014. <i>Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)</i>	Disiplin sekolah, Kinerja akademik	Aturan dan peraturan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik siswa. Perlu dicatat bahwa banyak kegiatan berlangsung di sekolah dan banyak kegiatan ini harus dipandu oleh tabel waktu sekolah terstruktur. Kepala sekolah dan para guru harus sangat ketat dan menghormati waktu yang dialokasikan untuk beberapa kegiatan seperti yang ditunjukkan pada tabel waktu. Kita harus memahami bahwa hukuman adalah <i>mean</i> untuk membawa perubahan yang diinginkan dalam siswa, jika terukur dan Sepadan dengan pelanggaran yang dilakukan. Harus ada Komite disiplin yang harus dihormati dalam hal pengambilan keputusan dan diberikan kekuasaan dan wewenang untuk melaksanakan tugas mereka pada setiap siswa tanpa latar belakang mereka. Meskipun peran bimbingan dan konseling adalah untuk mencegah siswa melakukan suatu pelanggaran tetapi kita harus tahu bahwa hal ini tidak dapat diwujudkan secara totalitas.
8	Riaz Hussain Malik & Asad Abbas Rizvi. 2013. <i>Effect of Classroom Learning Environment on Students' Academic Achievement in</i>	Lingkungan belajar, Pembelajaran siswa	Investigasi dan Equity memiliki korelasi negatif dengan pencapaian akademik siswa dalam bidang matematika. Otonomi memiliki peran yang tidak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa dalam bidang matematika. Keterlibatan memiliki nilai korelasi tertinggi antara lingkungan belajar kelas dan pencapaian akademik siswa. Keterlibatan penekanan pada pemahaman dan relevansi pribadi adalah faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Prestasi yang sangat

	<i>Mathematics at Secondary Level</i>		tinggi dalam hal matematika memandang lingkungan belajar di ruang kelas mereka lebih baik dari yang gagal dan siswa yang memiliki kepandaian cukup, kecuali di bawah skala.
9	Novy Kurniawati, 2011. Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.	Disiplin belajar, Fasilitas belajar, Prestasi belajar	Hubungan disiplin belajar dan fasilitas belajar di sekolah terhadap prestasi belajar dikategorikan baik. Berdasar penelitian terbukti 65 responden dengan prosentase 97,02% telah berpendapat bahwa telah melakukan disiplin belajar dan fasilitas sekolah baik sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
10	Nining Pratiwi, 2010. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Lingkungan keluarga, Kebiasaan belajar, Prestasi Belajar	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasinya. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kebiasaan terhadap prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Data Diolah, 2019

Keterangan:

X₁ = Lingkungan belajar Siswa

X₂ = Disiplin Belajar di Sekolah

- Y = Hasil belajar Siswa
- ▶ = Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ = Pengaruh secara simultan

Penelitian ini memiliki 2 variabel bebas (*independent*) yaitu lingkungan belajar siswa dan disiplin belajar disekolah, sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa. Lingkungan belajar siswa yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas (2018), Andersone (2017), Malik & Rizvi (2013), Pratiwi (2010). Disiplin belajar disekolah yang secara langsung juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeffrey & Zein (2017), Anggraini, Patmanthara, Purnomo (2016), Stanley (2014). Penerapan lingkungan belajar dan disiplin disekolah yang keduanya juga secara langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2011) dengan judul penelitian Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek penelitian yang dilakukan pada 1 sekolah dan bukan hanya terbatas pada mata pelajaran, selain itu penelitian ini juga mengembangkan pada aspek lingkungan sekolah yang memiliki peran penting didalam perolehan hasil belajar siswa di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) siswa SMKN 3 Kota Blitar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
- H2: Diduga ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) siswa SMKN 3 Kota Blitar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
- H3: Diduga ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) siswa SMKN 3 Kota Blitar pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.